

**PENGARUH MOTIVASI, *KNOWLEDGE OF ENTREPRENEURSHIP* DAN
INDEPENDENSI TERHADAP *THE ENTREPRENEUR'S
PERFORMANCE*
(Studi Kasus Pada UKM di Kota Medan)**

**Oleh
Julita,SE,M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the relationship between corporate motivation, entrepreneurs knowledge and corporate independent and the performance of entrepreneur. A survey was conducted at the small industry in Medan town, with a sample of 45 selected randomly.

The research concludes that there are positive correlation between : 1) the corporate motivation and the performance of entrepreneur, 2) The entrepreneurs knowledge and the performance of entrepreneur, 3) the corporate independent and the performance of entrepreneur there is not positive correlation between, 4) Moreover there is a positive correlation between the corporate of motivation, entrepreneurs knowledge, and corporate independent with the performance of entrepreneurs.

Keywords : Performance of entrepreneur corporate motivation, entrepreneurs knowledge, corporate independent

Pendahuluan

Sektor usaha kecil dan menengah disamping memiliki potensi yang cukup memiliki prospek untuk dikembangkan, juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha besar dilihat dari skala usaha, jumlah karyawan, kapasitas dan omset penjualan sehingga memiliki ketangguhan dan ketahanan dalam usaha menjaga kelangsungan usahanya. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan ketika Perekonomian Indonesia dihadapkan kepada krisis yang multi dimensi, industri kecil dan UKM tetap bertahan dan mampu berperan untuk melaksanakan fungsinya baik dalam memproduksi barang dan jasa ditengah kondisi usaha besar (konglomerat) tidak mampu mempertahankan eksistensinya, sehingga dikenal ketika itu Industri Kecil dan UKM “Tahan Banting”.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, dalam upaya meningkatkan kinerja dan pengembangan usaha diperlukan pembinaan dan pelatihan yang berkait kepada aspek-aspek yang menjadi kebutuhan usaha diantaranya aspek: permodalan, pemasaran, manajemen, system produksi yang meliputi teknologi, peralatan dan mutu. Disamping itu juga masalah lain seperti misalnya masalah distribusi, kewirausahaan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta pengembangan kelembagaan melalui konsep POPIS (*Physical, Organization, Power, Intellectual and Social Cultur*), dengan penekanan kepada: pusat kebudayaan, pusat teknologi dan pusat wisata belanja industri.

Dengan fasilitas yang disediakan menyangkut berbagai sarana kerja, hunian, sarana penunjang dan fasilitas social yang cukup lengkap serta adanya pembinaan berbagai aspek yang dibutuhkan pengusaha, diharapkan dan seharusnya para pengusaha PIK mampu meningkatkan kinerjanya, sehingga sasaran yang diharapkan dapat dicapai.

Program pembinaan juga diarahkan kepada terwujudnya suatu sinergi vertical dan horizontal antara industri kecil dengan industri besar melalui “mitra binaan” dan pola “ anak angkat” dengan standar produksi yang telah ditetapkan. Hal ini telah terwujud seperti yang dilakukan oleh beberapa BUMN terhadap beberapa pengusaha PIK yang terpilih, yang mempunyai hubungan dengan kepentingan bisnis perusahaan besar tersebut, diantaranya : Telkom, Krakatau Steel, Pertamina, Peruri, Jasa Marga, Perum Pelabuhan, Angkasa Pura, dan Perusahaan swasta seperti : Yayasan Dana Bhakti Astra.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja para pengusaha di PIK kotamadya Medan baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari faktor internal lebih banyak berasal dari pengusaha itu sendiri diantaranya adalah (1).Keterbatasan kemampuan sumber daya (2).Latar belakang pendidikan (3)Kemampuan teknis(4).Permodalan(5).Pemasaran(6).Sistem Operasi (7) informasi (8) sikap mental (9) etos kerja(10) kemandirian,(11) percaya diri, (12) motivasi dan (13) masalah internal lainnya. Sementara dari faktor eksternal dihadapkan kepada permasalahan diluar organisasi diantaranya (1) lingkungan, (2) peluang (3) persaingan (4) system informasi global, dan (5) masalah eksternal lainnya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan nampaknya pengusaha yang kinerjanya meningkat adalah pengusaha yang cukup agresif dan atraktif serta didukung motivasi berusaha yang baik, wirausaha yang tinggi, tingkat kemandirian usaha yang baik dan mampu meningkatkan kinerjanya. Sementara pengusaha yang statis dan banyak berharap mendapatkan bantuan dari pihak lain , serta tidak didorong motivasi, pengetahuan kewirausahaan yang baik mengakibatkan kinerjanya cenderung menurun.

Berdasarkan berbagai pemikiran itu, mendorong penulis melakukan penelitian tentang kinerja pengusaha ini secara lebih mendalam, berkait kepada persoalan kinerja yang harus ditunjukkan oleh para pengusaha di PIK dalam menilai hasil yang dicapai dalam melaksanakan aktivitas.

Kajian Pustaka

Gibson, Ivancevich dan Donelly (1997:238) mengatakan bahwa kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapaidalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Kinerja merupakan *job performace*, adanya semangat kerja di mana di dalamnya termasuk beberapa nilai keberhasilan baik bagi organisasi maupun individu.

Kotter dan Heskett(1997:2-30) membedakan jenis kinerja, yaitu (1) kinerja ekonomis, menghasilkan produk unggulan. Disamping itu adanya suatu kulaitas kerja yang dapat diukur.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis kinerja dapat diklasifikasikan sebagi kinerja manusia, kinerja mesin dan kinerja organisasi

tau perusahaan, dimana hasil kegiatan kinerja dapat dilaksanakan secara efisien dan efektifitas. Dengan demikian akan menghasilkan etos kerja yang berkualitas serta menghasilkan produk unggulan.

Dalam kaitan dengan penilaian kinerja, menurut Darma (2000:149-150) menyebutkan bahwa penilaian kinerja yang efektif sekaligus dapat mempengaruhi dua hal yaitu produktivitas dan kualitas kerja.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja pengusaha adalah serangkaian capaian hasil kerja seorang pengusaha melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Secara umum motivasi dapat dikatakan sebagai rangkaian yang terdiri dari satu atau lebih persyaratan yang bergerak mengubah dan memelihara perilaku untuk berani bersikap untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.

Menurut Gage & David (1998:326) motivasi adalah hal yang merubah kita dari rasa jenuh menjadi rasa tertarik yang juga memberi semangat dan membimbing aktivitas kita. Motivasi dapat diumpamakan sebagai mesin dan alat kemudi dari sebuah mobil. Energi dan pengarahannya merupakan pusat dari pada konsep motivasi. Artinya seseorang yang memiliki motivasi adalah mereka memiliki otonomi untuk mengarahkan energi yang dimilikinya.

Motivasi adalah suatu konsep yang luas. Motivasi mencakup beberapa istilah-istilah lainnya yang menjelaskan pengaruh-pengaruh pada energi dan arah dari perilaku kita terhadap kebutuhan-kebutuhan, minat-minat, nilai-nilai kita serta sikap-sikap kita terhadap aktifitas atau event-event. Aspirasi-aspirasi kita dan dorongan-dorongan yang kita minati mempengaruhi perilaku kita dengan baik Gage & David(1998:326). Motivasi bukanlah suatu perilaku, motivasi adalah pernyataan internal yang kompleks itu mempengaruhi perilaku(Owen,1991:102).

Drucker (1989:242) mengatakan, pengetahuan merupakan informasi yang dapat merubah sesuatu atau seseorang,seiring dengan itu ia juga dapat mengarahkan kepada suatu tindakan, atau sesuatu yang dapat membuat seorang individu/ suatu lembaga mampu melakukan suatu tindakan secara lebih efektif.

Pengetahuan memiliki dua aspek secara rinci yaitu aspek spiritual sebagai pengetahuan intuisi yang juga merupakan suatu anti tesis penginderaan dan aspek rasional diartikan sebagai pengetahuan logika. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Russell(1984:170), pengetahuan merupakan bagian dari kebenaran yang diyakini melalui berbagai istilah. Setiap hal yang berhubungan dengan pengetahuan adalah hal yang menyagkut keyakinan dan kebenaran, tetapi tidak berarti setiap hal tentang kebenaran yang diyakini adalah pengetahuan.

Secara empirisme, pengetahuan dianggap sebagai suatu istilah yang tidak dapat menjelaskan suatu keakuratan. Disisi lain bahwa pengetahuan itu meragukan dan kita tidak dapat mengatakan apa yang disebabkan tingkat keraguan itu merupakan hal-hal yang menjadi pengetahuan (Russell,516).

Griffin (1996:226-227) mengatakan bahwa *entrepreneurs* adalah seseorang yang melakukan bisnis, mampu mengambil resiko dan peluang, kemudian mampu pula untuk menciptakan spekulasi untuk berbisnis. Seorang *entrepreneurs* dalam melaksanakan usahanya harus memiliki beberapa

karateristik antara lain : memiliki kemampuan (*skill*), kelebihan melaksanakan control, mampu membangun usahanya, suka terhadap tantangan, memiliki aspek, mampu menghasilkan banyak uang, memiliki beberapa alternative pilihan dan siap mengambil alternative keputusan yang tepat.

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu upaya sendiri yang meliputi segala aspek kebutuhan mampu dipenuhi sendiri tanpa harus menggantungkan kepada orang lain. Hal ini mengandung suatu maksud bahwa dengan segala usaha yang dilakukan mulai dari perencanaan, penetapan tujuan, bernegosiasi, memenangkan persaingan, melaksanakan pekerjaan, menciptakan ide, mencari sumber-sumber dan menyelesaikan masalah-masalah usaha mampu dilakukan sendiri dengan usaha yang keras. Dengan demikian dari usaha yang dilakukan tersebut mampu membawa keberhasilan yang memberikan kepuasan.

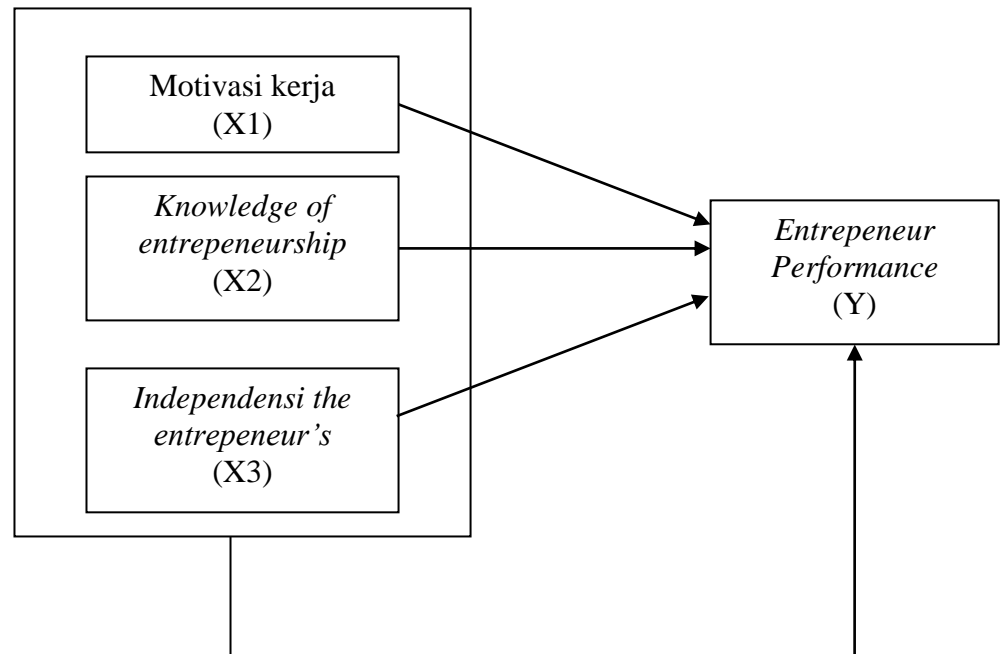
Kemandirian, menurut Varner dan Beamer (1995:93) adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah pada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Sedangkan persaingan itu sendiri merupakan sesuatu yang dapat memberi semangat sebagai alat untuk menentukan pesaing terbaik. Ketika seseorang bersaing dengan yang lain, tidak dapat dielakkan adanya pemenang dan adanya yang kalah. Itulah sebabnya kemandirian merupakan suatu proses mulai dari menciptakan ide, membuat rencana, mencari sumber sampai dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Sependapat dengan pernyataan tersebut, di atas Covey (1994:38) mengatakan bahwa perkembangan keefektifan pribadi dan antar pribadi dapat digerakkan secara progresif pada kontinum kematangan menuju kemandirian sampai kesaling tergantungan. Perubahan sikap dari ketergantungan pada paradigma “anda” yang berarti anda harus mengurus saya, dan saya akan menyalahkan anda bila tidak berhasil (*depend on*), bergeser menjadi paradigma “saya” yang berarti saya dapat melakukan, bertanggung jawab, percaya diri, dapat memilih (Independent), Selanjutnya menjadi saling tergantung dan berubah menjadi paradigma “kita” yang berarti kita dapat melakukannya, dapat bekerjasama dapat menggabungkan bakat dan kemampuan serta “kita” dapat menciptakan sesuatu yang lebih besar secara bersama-sama (*Independency*).

Metode Penelitian

Pengusaha harus memiliki motivasi berusaha yang baik, memiliki *knowledge of entrepreneurship* dan memiliki independensi *the entrepreneur, r performance*, semakin ia akan berkualitas dalam menampilkan kinerja. Penampilan tersebut diwujudkan dalam karya cipta yang bersifat etis, berkualitas dan berprestasi kerja serta adanya umpan balik. Dengan demikian dalam pengambilan keputusan akan tampak berbobot dan memiliki nilai akuntabilitas yang tinggi sebab berorientasi pada pendekatan system.

Paradigma Penelitian
(Pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat)



Hipotesis

Menurut Sudjana, (2002) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H 1 : Terdapat hubungan positif antara motivasi berusaha dengan *entrepreneur's performance*.
2. H 2 : Terdapat hubungan positif antara *knowledge of entrepreneurship* dengan *entrepreneur's performance*.
3. H 3 : Terdapat hubungan positif antara *independensi the entrepreneur* dengan *entrepreneur's performance*.
4. H 4 : Terdapat hubungan positif antara motivasi berusaha, *knowledge of entrepreneurship*, *independensi* dan secara bersama-sama dengan *the entrepreneur's performance*

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan jawaban kuesioner yang telah dikirimkan ke responden, dimana penyebaran dilakukan dengan diantar dan dijemput langsung oleh peneliti. Pengisian kuesioner diwakili oleh pemilik UKM. Jumlah kuesioner yang diedarkan sesuai dengan jumlah responden yang ada dan semua berhasil dikumpulkan kembali. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 45 UKM yang tersebar di kota Medan.

Karakteristik Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh deskripsi data penelitian sebagai berikut:

Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
MOTIVASI.BERUSAHA	45	3.000	5.000	3.78096
PENGETAHUAN.BERUSAHA	45	2.000	4.571	3.37144
INDEPENDENSI.USAHA	45	3.000	5.000	4.05556
KINERJA.USAHA	45	2.727	5.000	3.67880
Valid N (listwise)	45			

Sumber: Lampiran 2

Hasil statistik deskriptif menyatakan bahwa Motivasi Berusaha, Pengetahuan Berusaha, Independensi Usaha, dan Kinerja Usaha berada diatas nilai rata-rata dengan nilai masing-masing, Independensi Usaha 4,0556, Motivasi Berusaha 3,7809, Kinerja Usaha 3,6788 dan Pengetahuan Berusaha 3.3714. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kinerja Usaha UKM yang ada di Kota Medan adalah baik karena berada diatas nilai rata-rata dan secara parsial yang paling baik adalah Independensi Usaha dengan nilai rata-rata 4,0556.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa model analisis berganda tersebut sudah memenuhi seluruh asumsi klasik OLS (*Ordinary Least Square*) karena terbebas dari gejala asumsi klasik. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS sebagai alat bantuan dalam analisis diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Pengaruh Motivasi Berusaha, Pengetahuan Berusaha dan Independensi Berusaha Terhadap Kinerja Usaha UKM di Kota Medan

Variabel Independen & Konstanta	Koefisien Regresi	Standard of Error	T _{hitung}	Significance
Constanta	8,916	5,280	1,689	0,099
Motivasi Berusaha	1,099	0,167	6,588	0,000

Pengetahuan Berusaha	0,454	0,148	3,072	0,004
Independensi Berusaha	0,254	0,193	1,315	0,196
R(square) R ²	= 0,658			
Adjuster R ²	= 0,633			
F	= 26,316			
Sig.F	= 0,000			

Sumber: lampiran Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi setelah perbaikan model sebagai berikut:

$$Y = 8,916 + 1,099X_1 + 0,454X_2 + 0,254X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dilihat bahwa besarnya konstanta adalah 8,916, berarti bahwa dengan asumsi variabel independen bernilai nol maka kinerja usaha berada pada posisi 8,916. Sementara itu koefisien X_1 (motivasi berusaha) diperoleh sebesar 1,099, koefisien X_2 (pengetahuan berusaha) diperoleh sebesar 0,454, dan koefisien X_3 (independensi usaha) diperoleh sebesar 0,254. Artinya apabila X_1 naik sebesar satu unit maka kinerja usaha juga naik sebesar 1,099 bila variabel independen lainnya dianggap konstan. Apabila variabel X_2 naik sebesar satu unit maka kinerja usaha akan naik sebesar 0,454 jika variabel independen lainnya dianggap konstan. Apabila variabel X_3 naik sebesar satu unit maka kinerja usaha akan naik sebesar 0,254 jika variabel independen lainnya dianggap konstan.

Dari persamaan regresi tersebut di atas dapat dilihat bahwa variabel – variabel independen (motivasi berusaha, pengetahuan berusaha dan independensi usaha) mempunyai arah yang positif terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan apabila variabel-variabel independen memiliki tingkat yang tinggi maka kinerja usaha akan tinggi juga. Begitu juga dengan sebaliknya.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat signifikansi pengaruh motivasi berusaha, pengetahuan berusaha dan independensi usaha terhadap kinerja usaha pada UKM di Kota Medan baik secara simultan dan parsial maka dilakukan pengujian terhadap persamaan regresi tersebut melalui pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan rancangan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pengujian hipotesis pengaruh motivasi berusaha, pengetahuan berusaha dan independensi usaha terhadap kinerja usaha adalah sebagai berikut:

Pengaruh Motivasi Berusaha, Pengetahuan Berusaha dan Independensi Berusaha Terhadap Kinerja Usaha Secara Simultan.

Untuk menguji apakah motivasi berusaha, pengetahuan berusaha dan independensi usaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik uji F.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji dua arah dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k) dan (n-k).

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_1 diterima atau H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diikhtisarkan pada tabel 5.15 menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 26,316 dan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 3 dan 42 adalah 2,84. Jadi $F_{hitung} = 26,316 > F_{tabel} = 2,84$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berusaha, pengetahuan berusaha dan independensi usaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Motivasi Berusaha, Pengetahuan Berusaha dan Independensi Berusaha Terhadap Kinerja Usaha Secara Parsial

Sama halnya dengan pengujian hipotesis di atas maka untuk menguji hipotesis secara parsial juga dilakukan sama dengan rancangan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan statistik uji t . Pengujian ini juga dilakukan dengan uji dua arah, menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $(n-k)$.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_1 diterima atau H_0 ditolak

Nilai t_{hitung} dari setiap koefisien regresi hasil analisis regresi adalah sebagaimana yang diikhtisarkan pada table 5.16 Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ berdasarkan uji dua pihak (*two tailed test*) dengan derajat bebas 3 dan 42 adalah 1,684.

Perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk setiap koefisien regresi masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

**Perbandingan T_{hitung} dengan T_{tabel}
Dari Koefisien Masing-Masing Variabel**

Koefisien Regresi (β)	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Kesimpulan
Motivasi Berusaha	6,588	1,684	0,000	Signifikan
Pengetahuan Berusaha	3,072	1,684	0,004	Signifikan
Independensi Usaha	1,315	1,684	0,196	TidakSignifikan

Sumber: Lampiran Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja usaha, yaitu:

1. Motivasi Berusaha (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian yang diikhtisarkan pada tabel 5.16 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,588 > t_{tabel} = 1,684$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain bahwa variabel motivasi berusaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

2. Pengetahuan Berusaha (X₂)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $|t|_{\text{hitung}} = 3,072 > t_{\text{tabel}} = 1,684$. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan kata lain bahwa variabel pengetahuan berusaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

3. Independensi Usaha (X₃)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $|t|_{\text{hitung}} = 1,316 < t_{\text{tabel}} = 1,684$. Dengan demikian H₀ diterima dan H₁ ditolak, dengan kata lain bahwa variabel independensi usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dua hipotesis yaitu motivasi berusaha dan pengetahuan berusaha dapat diterima atau H₀ ditolak sedangkan satu hipotesis yaitu independensi usaha tidak dapat diterima atau H₀ diterima, dengan kata lain bahwa secara parsial variabel Motivasi Berusaha (X₁) dan Pengetahuan Berusaha (X₂) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan variabel Independensi Usaha (X₃) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha.

Selanjutnya secara simultan Motivasi Berusaha (X₁), Pengetahuan Berusaha (X₂) dan Independensi Usaha (X₃) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha dan pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 63,3% sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penutup

Peningkatan kinerja Pengusaha Industri Kecil (PIK) meliputi: semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, keberhasilan dan akuntabilitas, perlu dilakukan peningkatan motivasi berusaha melalui peningkatan keberanian bersikap, memiliki otonomi dan mampu mewujudkan sesuatu, sedangkan peningkatan pengetahuan kewirausahaan dapat dilakukan dengan berani mengambil resiko, berjiwa bisnis dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, serta untuk meningkatkan kemandirian usaha melalui kebebasan berpikir, keberanian menghadapi tantangan, kedewasaan keterampilan menentukan skala prioritas. Diman dalam meningkatkan kinerja pengusaha dilakukan melalui motivasi berusaha, pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian usaha serta kemampuan berkompetisi dan profesionalitas.

Daftar Pustaka

- Amir Ms . “**Wiraswasta: Manusia Unggul Berbudi Luhur**. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 2000
- Benfe, Charles. “**Entrepreneur From Zero to Zero**.” New York : Van Nostrand Reinhold, 1991.
- Bloom, Benjamin S. (Ed) **Taxonomy of Educational Goals**.” London: Longman Group Ltd, 1999.
- Bramham, Horn. **Human Resources Planning**. Kuala Lumpur.: Goldem Centre Sdn Berhard, 2000.
- Covey, Stephen R. **The 7 Habith of Highly Effective People**. New York: Simon an & Chaster, Inc, 2004.
- Darma, Agus. **Manajemen Supervisi**. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2000.

- Deakins, David. **Entrepreneurship and small firm**. London, McGraw Hill Publishing Company, 1999.
- Dessler, Carry. **Manajemen Sumber Daya Manusia** Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2, alih bahasa Benyamin Molan. Jakarta: Prenhalindo, 1998.
- Dollinger, Marc J. **Entrepreneurship Strategies and Resources**. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1999.
- Ferreria, Alejandrino J. **Entrepreneur**'Sugiharto Help Line. Singapore: Pearson Education Sout Asia Pre Ltd. 2004.
- Gibson, Ivancevich and Donnelly. **Organization :behavior, Structure, processs**. USA: Ricard D. Irwin, a Times Mirror Higher Education, 1997.
- Griffin, Ricky W. and Ronald J. Ebert, **Business**. New Jersey: Prentice-Hall Inc, 1996.
- Gujarati, Damodar. **Ekonometrika Dasar**, Terjemahan Sumarno Zain, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1995.
- Hakim, Rusman. **Kiat Sukses Berwiraswasta**. Jakarta: Elex Media Komputindo, 1998.
- Hendrojogi, **Koperasi : azas-azas, teori dan praktek**. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ivancevic, John M. dkk, **Management Principles and Functions**. Delhi: Richard D. Irwin, Inc, 1998.
- Iman Ghazali, **Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS**, Penerbit Univesitas Diponegoro, Semarang, 2001.
- Kotter, Jhon P. James L. Heskett, **Dampak Budaya Perusahaan terhadap Kinerja**. Alih bahasa Benyamin Malon. Jakarta: PT Prehallindo Simon & Scuter (Asia) Ptl. Ltd The Free Press, 1997.
- Longenecker, Justin G. dkk, **Kewirausahaan**, Terjemahan Suryana. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Maryanto, R. Y. Sri. Susilo, **Pengembangan Usaha Kecil Melalui Inkubator Bisnis: Kumpulan artikel dari masalah Usaha Kecil sampai masalah ekonomi makro**. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atmajaya, 1996.
- Prawirosentono, Suyadi. **Manajemen Sumber Daya Manusia. Kebijakan Kinerja Karyawan**. Yogyakarta, BPFE, 1999.
- Robbins, Stephens P. **Organization Behavior**. New Jersey: Prentice Hall International Inc. 1996
- Santrock, John W. **Live Span Development**. USA: Mc Graw Hill, Inc. 1999
- Schumpeters, Entrepreneur and American Economic Growth: **Entrepreneur, Private Property Rights, and Economic Growth**. Keith Poole" Sugiharto Internet UNJ, 2000
- Semiawan, Conny M. **Perspektif Pendidikan anak berbakat**, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997
- Sudarsono, Soemarno. **Penyemaian Jati diri**, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia, 1999
- Stoltz Paul G. Adversity Quotient: **Mengubah hambatan menjadi peluang**, Jakarta: PT Gramedia, 2000
- Sukamdiyo, Ign. Dan Alex Dasuki, **Manajemen Koperasi**. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990
- Sunarto, H dan Agung Hartono, **Perkembangan Peserta Didik**, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000.

